

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan di bumi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Beribadah kepada Allah tidak hanya dimaknai dalam hubungan manusia dengan Allah melainkan juga hubungan manusia dengan manusia lainnya bahkan alam sekitar. Bila kita selalu taat kepada Allah dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia maka kebahagiaan akan tercapai. Allah SWT telah menyandingkan hak makhluk dengan hak Nya sendiri dan memerintahkan untuk berbuat baik semua makhluk. Dapat digaris bawahi bahwa pentingnya menjaga sikap atau perilaku keagamaan dan menjaga hubungan baik antar sesama manusia yang mana kedua hubungan tersebut akan dipertanggung jawaban dihadapan Allah SWT.

Guna memahami dengan baik dan benar bagaimana cara manusia untuk bersikap dalam keagamaan dan bersikap sosial yang baik dengan manusia maka dibutuhkan adanya pendidikan. Dengan adanya pendidikan seseorang akan semakin mengerti dan mampu memilah mana yang baik dan buruk bagi dirinya. Dunia pendidikan memiliki komponen utama dalam pembelajaran yaitu guru dan murid baik keduanya dituntut untuk saling berusaha. Guru disini adalah tokoh agama yang mana tokoh agama berusaha mendidik, mengarahkan, membimbing dengan penuh perhatian dan keihklasan dalam kondisi dan situasi apapun serta berusaha membekali

masyarakat dengan ilmu-ilmu keagamaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risma Asmawi meneliti tentang strategi kyai dalam meningkatkan religiusitas jamaah yasin putri melalui pengajian kitab kuning.¹ Penelitian tersebut menemukan bahwa kyai memiliki prosedur dan tahapan-tahapan tersendiri dalam pelaksanaan pengajian kitab kuning dan memiliki macam-macam metode yang digunakan, sehingga membuat jamaah yasin putri menjadi lebih baik dan religius.

Tokoh agama hadir di tengah-tengah masyarakat membuat strategi-strategi dan pendekatan dengan memberi wawasan ilmu pengetahuan, memberikan contoh untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih religius dan mempunyai kepedulian sosial yang tinggi. Kemenag Sumbawa mengatakan bahwa peran tokoh agama, tokoh masyarakat dan pimpinan ormas keagamaan sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat dalam rangka membangun sebuah kerukunan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdan Rasyid, kyai atau tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.²

Tokoh agama dalam membina masyarakat menerapkan strategi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi adalah cara yang harus

¹ Risma Asmawi, *Strategi kyai dalam meningkatkan religiusitas jamaah yasin putri melalui pengajian kitab kuning (Studi Multi Situs di Desa Tumpang Talun dan Desa Karangsono Kanigoro Blitar)*, Tulungagung: Tesis tidak diterbitkan, 2020.

² Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), hal. 22.

dilakukan agar apa yang diinginkan dapat tercapai.³ Tokoh agama berupaya agar seluruh masyarakat memiliki sikap religius dan tertanam dalam jiwa mereka. Disamping sikap religius juga memiliki sikap sosial yang tinggi dalam bermasyarakat.

Sikap religius dan sikap sosial masyarakat yang menyimpang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi penyimpangan tersebut melalui orang yang berperan di masyarakat yaitu tokoh agama. Sikap religius dan sikap sosial masyarakat memiliki variasi yang bermacam-macam antara satu sama lain.

Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung merupakan desa yang luas dan mayoritas masyarakatnya muslim, Desa Punjul merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Karangrejo yang tingkat religius dan sosialnya tertinggi dibanding dengan desa-desa yang lain, baik dari aspek aqidah, ibadah dan muamalahnya. Dari segi aqidah masyarakat desa Punjul semua masyarakat memeluk agama Islam, tidak ada yang memiliki dua agama atau lebih. Dari segi ibadah masyarakat desa Punjul memiliki nilai yang lebih dibanding dengan masyarakat yang lain dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang sholat berjamaah di masjid atau mushola. Dari segi muamalah masyarakat desa Punjul memiliki etika

³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 35.

dan sopan santun yang tinggi antar sesama, masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang tidak ada yang menanamkan unsur riba. Peneliti melakukan klarifikasi tentang pengamatan kepada salah satu tokoh agama yaitu ibu Nurul Hasanah:

Masyarakat Punjul memiliki jiwa religi dan sosial yang bagus. Kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat sudah berjalan dengan baik, hampir setiap masjid dan mushola sekarang digunakan untuk jamaah sholat lima waktu, istighosah setiap minggu di masjid Ash sholihin berjalan dengan rutin, jamaah yasin tahlil baik bapak-bapak maupun ibu-ibu sudah ada tiap rukun tetangga, dan jiwa sosial masyarakat semakin hari semakin baik. Banyak masyarakat yang sedekah apalagi jika bulan ramadhan.⁴

Sikap religius akan menjadikan agama sebagai pedoman hidupnya. Hamba yang baik akan memenuhi serta melaksanakan kewajiban yang telah disyariatkan sesuai dengan agama. Sebagaimana dalam firman Allah QS. An Nisa' ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ وَالْيَتَامَىٰ
بِالْحُسْنِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا
فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.⁵

⁴ Wawancara dengan ibu Hj. Nurul Hasanah, Tokoh Agama Desa Punjul, 20 April 2021.

⁵ Departemen Agama RI: *Alquran dan terjemahannya*, (Depag RI: Cahaya Quran, 2011), hal. 84.

Orang yang religius akan berusaha merealisasikan atau mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok Islam yang terbagi menjadi tiga yaitu: Aqidah, Ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak.⁶ Dengan adanya sikap religius diharapkan masyarakat atau kelompok memiliki keinginan yang kuat dalam mempelajari dan menerapkan sikap keagamaan, seperti aktif dalam shalat berjamaah, shalawatan maupun yasin tahlil. Begitupula dengan sikap sosial, diharapkan masyarakat memiliki jiwa sosial yang tinggi, diantaranya adalah saling peduli antar sesama, saling berbagi, serta tolong menolong antar sesama. Hal ini juga disampaikan oleh Gus Faishol:

Masyarakat desa Punjul sekarang lebih baik dibandingkan dengan yang lalu, mereka sudah semakin sadar dibuktikan dengan banyaknya para jamaah yang antusias mengikuti kegiatan keagamaan baik di lingkungan sekitar maupun luar lingkungan mereka.⁷

Peneliti melakukan observasi di lingkungan masyarakat bahwasanya banyak masyarakat desa Punjul yang aktif shalat berjamaah lima waktu di masjid atau mushola terdekat, mengikuti kegiatan yasin tahlil di lingkungan tempat tinggalnya, bahkan tidak hanya orang tua saja, anak-anak aktif shalat berjamaah, mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasin tahlil, sholawat dan kegiatan-kegiatan lain seperti majlis musyawarah.⁸

Setiap daerah pasti terdapat tokoh agama yang berpengaruh dalam rangka meningkatkan sikap religius dan sosial masyarakatnya. Begitupula

⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 1997), hal.

⁷ Wawancara dengan Gus Faishol Amin, Tokoh Agama Desa Punjul, 10 Maret 2022.

⁸ Observasi di lingkungan desa Punjul, 03 April 2022.

dengan di Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti dakwah tokoh agama. Dari observasi tersebut peneliti menemukan fenomena yang menarik dan unik, dan dari situlah peneliti memilih lokasi tersebut. Berdasarkan observasi awal peneliti sebagai berikut:⁹

1. Tokoh agama menggabungkan sholawat anak-anak dengan orang tua, yang mana di tengah-tengah sholawat diisi petuah-petuah yang disampaikan dengan langgam jawa.
2. Tokoh agama memiliki gaya intelektual yang tinggi dan karakteristik kepribadian yang bisa membaur dengan siapapun, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua.
3. Tokoh agama memberikan reward berupa uang atau sembako kepada masyarakat yang rutin shalat berjamaah, shalat dhuha di masjid, shalat tarawih ketika ramadhan.
4. Tokoh agama dalam rangka meningkatkan sikap sosial langsung memberikan contoh kepada masyarakat sekitar, seperti sering bersedekah, membantu tetangga yang kesusahan, ikut kerja bakti di lingkungan masyarakat.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa strategi yang digunakan tokoh agama berbeda dari yang lain, dengan begitu kini masyarakat memiliki sikap religius dan sosial yang tinggi. Dengan hal ini memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **Strategi Tokoh Agama**

⁹ *Ibid*, 09 Maret 2022.

dalam Menumbuhkan Sikap Religius Dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah proses strategi tokoh agama dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial masyarakat di Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Dari fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perumusan strategi tokoh agama dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial masyarakat Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi strategi tokoh agama dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial masyarakat Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi tokoh agama dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial masyarakat Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk merumuskan perumusan strategi tokoh agama dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial masyarakat Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk merumuskan implementasi strategi tokoh agama dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial masyarakat Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung
3. Untuk merumuskan evaluasi strategi tokoh agama dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial masyarakat Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah ilmiah, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan strategi tokoh agama dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial masyarakat.

2. Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah terutama bagi pihak peneliti selanjutnya

- b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah terutama bagi tokoh agama lainnya.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain, dapat menjadi titik tolak dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang strategi tokoh agama dalam meningkatkan sikap religius dan sosial masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah dari judul di atas, maka perlu adanya memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

b. Tokoh agama

Tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan agama yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.¹¹

c. Perumusan strategi

Perumusan strategi adalah usaha merumuskan visi misi, tujuan, dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.

¹¹ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal.99.

¹² Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Nas Media Pustaka, 2020), hal.6

d. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan program.¹³

e. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.¹⁴

f. Sikap religius adalah sebagai suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya.¹⁵

g. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Sebagaimana yang dimaksud dari judul strategi tokoh agama dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial masyarakat (Studi Kasus di Desa Punjul Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung) adalah suatu usaha, upaya, tindakan, peran tokoh agama dalam penyusunan

¹³ *Ibid*, hal. 5

¹⁴ *Ibid*, hal. 6

¹⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 152

strategi, implemetasi strategi dan evaluasi strategi tokoh agama dalam dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial masyarakat.

Strategi yang dimiliki tokoh agama dalam memberikan pemahaman ilmu agama merupakan suatu cara yang digunakan tokoh agama dalam proses pembelajaran untuk membimbing masyarakat mencapai tujuan yaitu memahami dan melaksanakan perintah dan menjahui larangan Allah. Tokoh agama merumuskan atau merencanakan strategi yang digunakan untuk mencapai suatu visi misi, tujuan, sasaran dakwah, serta mengenal lingkungan yang akan digunakan untuk berdakwah.

Implementasi strategi tokoh agama yang digunakan tokoh agama meliputi pendekatan langsung kepada masyarakat dengan pengetahuan intelektualnya, pemberian petuah ditengah-tengah sholat dengan langgam jawa, memberikan reward kepada para jamaah dan memberi contoh langsung atau terlibat langsung dalam kegiatan sosial masyarakat.

Evaluasi tokoh agama dalam menumbuhkan sikap religius dan sosial masyarakat melalui pengamatan langsung antara realita dengan harapan yang diinginkan, kemudian mengambil tindakan khusus jika diperlukan.

F. Sitematika Pembahasan

Bagian awal Tesis, terdiri dari halaman dampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama tesis, terdiri dari bab-bab berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus dan pertanyaan penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data, (h) pengecekan keabsahan data, (i) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Deskripsi data, terdiri dari temuan penelitian, proposisi penelitian, terdiri dari: tentang paparan data, yang didapat dari temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data.

BAB V Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian: (a) pembahasan rumusan masalah i, (b) pembahasan rumusan masalah ii, (c) pembahasan rumusan masalah iii

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Implikasi Hasil Penelitian, (c) Saran.